

**PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL ANAK JALANAN PASCA
REHABILITASI DI UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH KAMPUNG
ANAK NEGERI SURABAYA**

Khilda Ziyadatul Habibah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
hildaziyadatul@gmail.com

Abstrak

Permasalahan sosial memang sering terjadi dan salah satunya anak jalanan, anak jalanan yang masih berkeliaran di jalanan, dari kehidupannya yang sering di jalanan menyebabkan perilaku sosialnya mengikuti kesehariannya dengan sendiri. Dengan adanya tempat penanganan untuk anak jalanan agar perubahan perilakunya berubah dengan baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak jalanan tersebut, banyak cara untuk mengatasi abal tersebut namun saja anak jalanan masih berkeliaran di jalanan tanpa adanya pengawasan dari kedua orang tuannya, dengan terbentuknya lembaga tersebut membantu mengurangi dampak permasalahan sosial yang ada terkehusus di daerah Surabaya yang tiap tahunnya mengalami peningkatan mengenai masalah terkait anak jalanan. Pembahasan dari penelitian ini menfokuskan pada perubahan perilaku sosial anak jalanan yang ada di Kampung Anak Negeri Surabaya salah satu tempat penanganan anak jalanan. Ada dua pokok permasalahan yang babas pada penelitian ini yaitu: Bagaimana proses perubahan perilaku sosial anak jalanan pasca rehabilitasi di Kampung Anak Negeri Surabaya. Kedua, kendala yang di hadapi dalam proses perubahan perilaku sosial anak jalanan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk memahami proses perubahan perilaku sosial dari anak jalanan pasca penanganan di Kampung Anak Negeri Surabaya, selain itu juga mencari keterangan mengenai kendala yang terjadi dalam proses perubahan perilaku sosial anak jalanan di Kampung Anak Negeri Surabaya. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga dibedah dengan menggunakan teori Struktural fungsional Talcott parsons.

Kata kunci: *Perubahan Perilaku Sosial, Anak Jalanan, Rehabilitasi*

PENDAHULUAN

Banyaknya permasalahan sosial, yakni permasalahan seperti adanya anak jalanan yang masih ada pada saat ini meskipun banyak cara agar fenomena tersebut bisa dihilangkan tetapi masih tetap sama yaitu fenomena anak jalanan yang masih banyak kita jumpai di kota-kota tersebut, bukan hanya negara yang tidak berkembang melainkan negara maju pun juga banyak yang masih bermunculan fenomena adanya anak jalanan. Penanganan terhadap penyandang masalah sosial (PMKS) di Kota Surabaya mengalami penurunan. Menurut Kepala Dinas Sosial Dr. Supomo, MM antara tahun 2017-2018

PMKS di Kota Surabaya sebanyak 1600 orang.¹ Salah satunya anak jalanan yang masih banyak berkeliaran di jalanan Kota Surabaya.

Perilaku sosial adalah aktifitas seseorang terhadap orang lain untuk memenuhi diri dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan atau tuntutan sosialnya.² perilaku sosial yang merupakan bukti bahwa manusia masih membutuhkan bantuan orang lain, ketergantungan dengan di sekitarnya, bahwa dalam ketergantungan tersebut merupakan salah satu manusia saling membutuhkan, kebersamaan atau hal lainnya tanpa dia sadari bahwa mereka tidak bisa melakukan dengan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menjadi anak jalanan merupakan sesuatu yang tidak di senangi oleh setiap individu, siapa yang ingin hidup dengan serba kekurangan, makan dan minum pun susah, beberapa anak-anak juga tidak menginginkan hal tersebut terjadi di kehidupan mereka karena tak hanya mereka pun yang merasakan susahnyanya atau ada yang merasa terpuruk dengan mereka yang menjadi anak jalanan. Posisi tersebut yang sulit akan di terima oleh masyarakat anggapannyanya anak jalanan tidak memiliki aturan dan suka awur-awuran di jalanan. Padahal tanpa masyarakat mengetahui bahwa tak hanya sisi tersebut yang di miliki anak jalanan, tetapi banyak sisi lain yang baik dan bermanfaat yang dilakukan anak jalanan. Masalah anak jalanan di Indonesia masih sering dijumpai dan hampir dalam setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal tersebut di sebabkan karena faktor ekonomi seperti kurangnya biaya hidup dalam suatu keluarga yang menjadikan kondisi keluarga tersebut tidak memungkinkan seperti bagi para orang tua yang sedang memenuhi kebutuhan anak-anaknya, dan menjadikan kebutuhan tidak bisa tercukupi, faktor tersebut juga harus di awasi agar tidak terjadi, dikarenakan yang menjadi korban dalam perekonomian keluarga kebanyakan anak-anak. Tak hanya itu, seperti faktor lingkungan juga menyebabkan anak-anak ikut turun ke jalanan. Faktor tersebut mempengaruhi seorang anak dimana ia berada, anak belajar dan diajar oleh lingkungan sekitar, karna dalam anak-anak yang sebelum memasuki usia remaja itu masih belum kelihatan adanya nilai moral atau etika . tentu saja perilaku anak jalanan juga berbeda dengan anak-anak

¹ <http://www.gatra.com/detail/news/433677/jumlahpmks>, di akses pada tanggal 21 Maret 2021 pukul 22:23

² Siti Nisrima, “pembinaan perilaku sosial remaja penghuni yayasan islam media kasih kota banda aceh”. *Jurnal Ilmiah mahasiswa pendidikan kewarganegaraan unsiyah*. Vol 1 No 1 2016, 194

pada semestinya yakni yang masih mempunyai atau bisa mendapatkan perhatian lebih dari keluarganya, dan kalau anak jalanan sendiri lebih banyak atau sering menghabiskan waktunya di jalanan sehingga tidak dapat atau tidak bisa mendapatkan perhatian lebih dari orang tuannya apabila anak jalanan masih mempunyai kedua orang tua.

Faktor yang menentukan berubahnya perilaku anak jalanan, dengan dari latar belakang keluarganya, karna dalam latar belakang keluarga merupakan fungsi dan sebab perilaku sosial anak jalanan berubah.³ Sebagaimana pengaruh latar belakang atau kondisi keluarga menjadi faktor berubahnya perilaku anak jalanan, bahwa keluarga menjadi acuan pengawasan, pengamanan dan pengatur baik buruknya perilaku.

Rehabilitasi anak jalanan dalam upaya perubahan perilaku sosial anak jalanan, rehabilitasi merupakan cara untuk membantu seseorang memperbaiki kehidupan dengan masyarakat dengan baik dan dengan keluarganya.⁴ Rehabilitasi sendiri merupakan faktor pembantu dalam berubahnya perilaku anak jalanan, berubahnya sifat serta sikap yang dimiliki anak jalanan. Tak hanya itu dalam menentukan anak jalanan menjadi pribadi yang baik, proses rehabilitasi membantu dan mempermudah adanya penanganan anak jalanan, salah satu cara yang digunakan dalam penanganan khusus, tak hanya permasalahan anak jalanan melainkan permasalahan yang perlu ada rehabilitasi.

UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya yang merupakan tempat penanganan atau tempat untuk mengatasi anak jalanan yang menjadi salah satu lembaga dari Dinas Sosial Kota Surabaya. Diharapkan dengan adanya suatu lembaga yang mengatasi salah satu permasalahan sosial UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya bisa mengubah perilaku atau kehidupan dalam keseharian anak jalanan menjadi lebih baik dari sebelumnya, juga membantu memfasilitasi kebutuhan yang anak jalanan belum bisa mereka dapatkan. Karena tempat atau UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya sendiri baik untuk dalam penanganan anak jalanan, tak lebih dari penanganan melainkan dalam tahap proses perubahan perilaku anak jalanan di Kampung Anak Negeri Surabaya mampu menunjukkan pertumbuhan, perkembangan lebih baik.

³ Sri Tjahjorini “Perilaku anak jalanan dan strategi pengentasannya di Bandung, Bogor dan Jakarta”, *Jurnal penyuluhan*, Vol.5 No.1 2009, 4

⁴ Setyo Sumarno, “*Implementasi standar pelayanan minimal bidang sosial terkait pelaksanaan rehabilitasi sosial di dalam panti*” (Jakarta: Puslitbangkesos kementrian sosial RI, 2020), 10

METODE

Berdasarkan fenomena yang ditemukan, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dimana fenomenologi yakni gejala atau segala sesuatu yang menampakkan diri, istilah fenomenologi sendiri dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu, fenomena itu selalu merujuk keluar dan fenomena dari sudut pandang kesadaran kita. Oleh karena itu dalam memandang suatu fenomena kita harus terlebih dahulu melihat penyaringan atau *ratio* sehingga menemukan kesadaran sejati.⁵ Fenomenologi berpendirian bahwa tindakan manusia menjadi suatu hubungan sosial bila manusia memberikan arti (makna) tertentu terhadap tindakannya, dan manusia lain memahami pula tindakannya itu sebagai sesuai yang penuh arti.⁶

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, dari maksud peneliti mengambil jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, karna peneliti akan mengutarakan seperti mendeskripsikan secara jelas. Sehingga peneliti dapat menjelaskan lebih rinci mengenai yang akan di bahas dalam penelitian yang berjudul perubahan sosial anak jalanan pasca rehabilitasi di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Subjek dari penelitian ini adalah anak jalanan. Karena yang didapatkan peneliti, pada saat melakukan sebuah observasi awal, anak jalanan adalah individu yang sangat sensitive terhadap kedatangan orang yang sebelumnya tidak dikenal. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik purposive sampling yang memudahkan peneliti mendapatkan data. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁷

Sehingga subjek dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi aktor maupun pihak yang memahami perubahan perilaku sosial anak jalanan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut seperti informan yang benar-benar paling mengetahui dalam hal

⁵ Helaluddin Hengki Wijaya, "*Analisis data kualitatif*" (Sekolah tinggi Theologia jaffray, 2019), 28

⁶ Isa Ansori, "Melacak State Of Art Fenomenologi dalam kajian ilmu-ilmu sosial", HALAQA: *Islamic Education Journal*, 2 (2), Desember 2018, 167

⁷ Dr. Sugiyono, "*Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*" (Bandung: Alfabeta, 2017), 219

tersebut dengan hal tersebut memudahkan peneliti melakukan penelitian. Sehingga terkait hal tersebut peneliti berhasil memetakan informan-informan yang keberadaannya dapat memberikan informasi yang valid mengenai fokus penelitian. Dan pihak-pihak yang menjadi atau yang di jadikan sumber informasi penelitian ini.

Dalam mengkaji perubahan perilaku sosial anak jalanan pasca rehabilitasi di unit pelaksana teknis daerah kampung anak negeri surabaya, peneliti menggunakan teori Struktural fungsional Talcott Parsons. Studi mengenai perubahan sosial harus di mulai dengan studi mengenai struktur sosial terlebih dahulu. Struktur sosial dapat di definisikan sebagai tatanan atau susunan sosial yang membentuk kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat yang dapat tersusun secara vertikal maupun horizontal atau dapat juga di definisikan sebagai cara bagaimana suatu masyarakat terorganisasi dalam hubungan-hubungan yang dapat di prediksi melalui pola perilaku berulang antar individu dan antar kelompok dalam masyarakat tersebut.⁸ Mengetahui perilaku anak jalanan seperti judul yang di angkat penulis yakni perubahan perilaku sosial anak jalanan pasca rehabilitasi, bahwa perubahan perilaku sosial pasti terjadi dalam setiap individu dan dimana setiap sistem harus bisa adaptasi dengan lingkungan karna dengan lingkungan yang terjadi sekarang bukan masa lalu adalah untuk membantu adanya perubahan perilaku sosial dalam individu tersebut. Dalam memahami perubahan perilaku sosial anak jalanan dari teori Struktural fungsional Talcott parsons dimana sistem sosial lebih memprioritaskan saling ketergantungan satu sama lain seperti halnya fenomena sosial. Di dalam sistem sosial memerlukan individu atau kelompok yang saling berinteraksi dan dengan berinteraksi dengan satu sama lain mereka mempunyai tujuan yang sama, tujuan yang lebih untuk setiap individu, dalam kesederhanaan sistem sosial ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi setiap individu. Struktural fungsional menjelaskan bahwa setiap masyarakat atau individu, kelompok adalah sebuah struktur atau bagian yang saling berhubungan satu sama lain. Dengan adanya individu, kelompok mereka menjalin saling ketergantungan atau membentuk masyarakat bisa terjalin dengan satu sama lain, adanya kerjasama dari setiap individu dengan mempunyai tekad atau tujuan yang sama.

⁸ Nanang martono "*Sosiologi perubahan sosial*", (Depok: PT Rajagrafindo persada, 2011), 58

Hasil dan Pembahasan

UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya, di fungsikan untuk tempat penanganan anak jalanan dulu namanya pondok sosial Wonorejo pada Tahun 2009. Asal mulanya penjangkaun atau di cari di masyarakat atau mencari anak-anak yang terlantar di jalanan, seiring perjalanannya waktu pada Tahun 2013 mengganti namanya menjadi Kampung Anak Negeri Surabaya ada SK nya dan kalau dulu belum ada SK nya. Jadi khususnya tempat penampungan anak jalanan. Tidak hanya itu UPTD Kampung Anak Negeri ini ada 2 yang berada di Kalijudan, tempat tersebut sama dengan tempat Kampung Anak Negeri tetapi lebih khusus untuk menangani anak yang ABK (anak berkebutuhan khusus) yang bernama UPTD Pondok Sosial Kalijudan. Kalau di UPTD Kampung Anak Negeri kebanyakan mereka anak jalanan yang masih berkelanjutan untuk ingin sekolah.⁹

Perubahan perilaku anak jalanan di Kampung Anak Negeri sangatlah di perhatikan, apakah ada perkembangan atau malah tidak ada, karna dalam permasalahan tersebut merupakan adakah tingkat keberhasilan dalam upaya membantu adanya proses perubahan perilaku anak jalanan tersebut, sedikit demi sedikit perkembangan baik akan menghasilkan kedepannya juga akan lebih baik dan tidak merasa dalam proses-proses ada yang tidak berhasil. Mengembangkan kreativitas dari setiap anak jalanan juga merupakan proses dalam merubah perilaku sosial anak jalanan, mengetahui minat dan bakat setiap anak jalanan mampu menjadikan anak jalanan berfikir jauh lebih baik dari sebelum mereka berada di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya ini. Mereka tersadar bahwa tempat penanganan justru bisa mengembangkan dan memperlancar dalam pendidikan yang di jalani anak jalanan, terkendalanya pendidikan tersebut di karenakan faktor ekonomi dari keluarga anak jalanan dan adanya tempat penanganan tersebut mampu membantu meringankan beban kedua orang tua setiap anak jalanan, hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku sosial anak jalanan pasca rehabilitasi.

⁹ Pak syamsul, wawancara dengan penulis, 2 Februari 2021 pukul 13:00

Proses Perubahan Perilaku Sosial Anak Jalanan Pasca Rehabilitasi Di KANRI

Perilaku sendiri merupakan tindakan dalam keadaan apapun dan di tempat manapun, perubahan perilaku sendiri tidak menentu dan tidak cepat dalam proses yang kita kira hanya memerlukan waktu yang sebentar, seperti dalam perubahan perilaku sosial anak jalanan pasca adanya rehabilitasi di sebuah tempat penanganan khusus juga banyak proses yang di hadapi, melalui diri sendiri agar peka dalam lingkungan yang membuat mereka berubah lebih baik bukan malah menjadi perubahan yang lebih buruk.

Proses dalam perubahan perilaku bertahap mbak tidak instan kalau saya sendiri perubahannya ya bertahap mbak tidak langsung begitu saja perlu proses panjang, karna perubahan perilaku sosial itu dalam kemauan kita sendiri bukan karna orang lain kalau saya mbak entah kalau teman-teman saya yang lain. Setelah adanya rehabilitasi disini ya berubah malah tambah baik dan berpengaruh dalam perubahan perilaku sosial anak jalanan lainnya.¹⁰

Perubahan perilaku sendiri itu penting diketahui atau dilakukan juga karna dengan adanya pengetahuan mengenai perubahan perilaku adalah baik untuk diri kita sendiri.¹¹ Perjuangan anak jalanan sendiri banyak rintangannya, dengan adanya mereka di jalanan dan kehidupan yang keras tidak semestinya dengan umur mereka yang masih belum terbilang cukup untuk bisa menangani kehidupan seperti itu. Tetapi semangat dan usaha para anak jalanan untuk merubah perilaku, merubah agar masa depannya tertata dengan baik tanpa adanya beban dalam kehidupan mereka. Pertumbuhan anak-anak seperti itu memang sangat di perhatikan karna dalam usia yang relatif dini harus merasakan kerasnya kehidupan tanpa adanya dampingan kedua orang tua.

Anak jalanan adalah anak yang tersisih, kehidupan yang ter ombang-ambing di jalanan tidak menentu, tidak ada tempat tinggal yang pasti dan banyak kegiatan yang dilakukan di jalanan. Entah di jalanan mereka dengan alasan untuk mencukupi kehidupan sehari-hari mereka atau hanya di lakukan untuk kesenangan mereka sendiri. Anak yang sudah terbiasa dengan kehidupan liar maka dalam berperilaku juga menjadi liar juga tidak memandang apakah itu perbuatan yang baik di lakukan atau justru tidak baik untuk di lakukan. Anak jalanan mempunyai kelebihan atau kreativitas tetapi dalam situasi anak

¹⁰ Dimas, Anak jalanan, wawancara dengan penulis, 3 Februari 2021 pukul 10:00

¹¹ Abi, Anak jalanan, wawancara dengan penulis, 3 Februari 2021 pukul 10:40

jalanan yang dalam memenuhi kehidupan sehari-hari saja masih susah, mereka lebih mementingkan bagaimana berkehidupan di jalanan agar lebih baik daripada kehidupannya untuk masa depan mereka, di tempat penanganan anak jalanan terbilang baik untuk anak jalanan, baik untuk pertumbuhan dan perkembangan anak jalanan itu sendiri. Mereka dapat terawasi dapat mengetahui seberapa mereka berubah setelah mereka di tempatkan di Kampung Anak Negeri ini. Membantu mengembangkan kreativitas yang di miliki anak jalanan, yang anak jalanan belum bisa mampu mengembangkannya, tempat penanganan ini mampu membantu perkembangan kreativitas yang di miliki anak jalanan. Awal mulanya anak jalanan tersebut di tempatkan di tempat penanganan berbeda-beda setiap anak baik gara-gara mereka terkena razia di jalanan atau di serahkan langsung oleh pihak keluarganya dan penempatan anak jalanan di tempat penanganan mendapatkan kebaikan tersendiri bagi anak jalanan, selain mereka bisa terurus dengan baik juga mendapatkan fasilitas-fasilitas yang belum terpenuhi.

Awal mula anak jalanan di tempatkan di sini beda-beda mbak, ada yang karna faktor keluarganya ingin anaknya di tempatkan di kantri ya karna kenakalan mereka yang selalu keliaran di jalanan dan tidak pulang-pulang menyebabkan keluarga khawatir seperti itu mbak. Ada juga yang sudah tidak punya keluarga dan menyebabkan anak tersebut tidak karuan dan tidak menentu tempat tinggalnya jadi sampai mereka harus membangun kehidupan di jalanan yang begitu keras untuk se usia mereka.¹²

Awal mula saya di sini pertama kena razia di jalanan mbak, aku ngamen mencari uang buat jajan soalnya pengen ngamen mbak. Lah dari aku di razia tadi aku di bawa ke Liponsos (Lingkungan pondok sosial) dulu 3 hari saya di tempatkan di situ ditanyai orang mana dan kenapa kok menjadi anak jalanan. Habis itu saya di tempatkan di Kampung Anak Negeri ini mbak karna saya sebelum di sini tidak sekolah dan sering berkeliaran di jalanan makanya saya bilang saya pengen sekolah, pengen berubah dan tidak berkeliaran di jalanan lagi.¹³

¹² Pak syamsul arifin, Pembina edukasi, wawancara dengan penulis, 2 Februari 2021 pukul 13:00

¹³ Dimas, Anak jalanan, wawancara dengan penulis, 3 Februari 2021 pukul 10:00

Perilaku sosial anak jalanan sebelum di rehabilitasi di KANRI

Kehidupan anak jalanan yang begitu keras dan tidak seperti anak-anak lainnya, kehidupan tersebut tidak ada yang mau apabila anak seusia mereka yang belum cukup untuk merasakan kerasnya kehidupan tanpa adanya keuntungan untuk mereka sendiri. Permasalahan sosial seperti itu perlu adanya penanganan dan bantuan khusus apalagi yang menjadi korban adalah anak-anak. Faktor keluarga, faktor ekonomi yang menyebabkan perilaku anak jalanan tidak baik, selalu menentang tidak tau sopan santun dan seringnya berkelahi atau nongrong di trotoar.

Yang saya lihat perilaku mereka sebelum ada di sini mbak, nakal dan tidak tau mana yang tua atau muda mereka menganggapnya sama. Mungkin juga keseringan mereka berada di jalanan juga tidak ada perhatian lebih dari kedua orang tuanya makannya mereka menjadi seperti itu mbak.¹⁴

Perilaku saya mbak sebelum di sini nakal mbak, awur-awuran. Pakaian yang saya gunakan tidak rapi rambut saja saya semir (warna rambut), omongan kasar dan sering berkeliaran di jalanan mbak.¹⁵

Perilaku yang tidak ada perhatian lebih atau pengawasan juga berakibat buruk untuk perkembangan anak. Anak yang masih belum cukup untuk mengatur dirinya sendiri dan harus mempunyai bantuan agar bisa berperilaku baik. Untuk kebaikan diri sendiri lebih utamanya dan selebihnya untuk orang lain agar tidak di anggap buruk. Meskipun setiap perilaku anak jalanan berbeda-beda tetapi dengan perilaku tersebut semua anak jalanan mempunyai niat untuk merubah perilaku mereka agar menjadi baik dan tidak perilaku yang berada di jalanan. Di setiap perilaku anak jalanan terdapat sesuatu yang berbeda entah dengan alasan mereka seperti itu untuk kesenangannya atau malah menjadikan buruk anak jalanan.

Penempatan baik untuk anak jalanan memang berakibat baik untuk berubahnya perilaku anak jalanan setelah mereka berada di kehidupan yang memang tidak layak untuk anak se usia mereka. Persoalan tersebut anggapannya kecil untuk dilakukan tetapi realitanya yang kita lihat berat dan banyak rintangannya. Tempat penanganan anak jalanan baik di kembangkan karena dalam membantu berubahnya perilaku anak jalanan membutuhkan tempat yang benar-benar sesuai dengan apa yang menjadi perilaku sosial

¹⁴ Pak syamsul, wawancara dengan penulis, 2 Februari 2021 pukul 13:00

¹⁵ Dimas, wawancara dengan penulis 3 Februari 2021 pukul 10:00

anak jalanan tidak baik. Proses-proses dalam berubahnya perilaku setiap individu memang tidak mudah di lakukan, niat dari masing-masing individu itu sendiri, tekad yang kuat untuk baiknya masa depan anak jalanan dari sebelumnya. Di jalanan merupakan tempat yang keras dan banyak masalah-masalah yang mengakibatkan pikiran tidak pernah tenang, dengan adanya dorongan dari diri sendiri baik di lakukan agar lebih cepat sadar bahwa perilaku buruk mengakibatkan kedepannya juga buruk sebaliknya, perilaku baik mengakibatkan kedepannya juga baik.

Sesudah di kanri mbak saya jauh merasa lebih baik sebelum ada di sini, perilaku-perilaku yang tidak semestinya saya lakukan sedikit demi sedikit berubah sesudah di sini mbak, saya senang sekali tidak hanya perubahan perilaku melainkan saya juga sadar akan perilaku sosial yang baik penting untuk masa depan saya.¹⁶

Perilaku sosial baik sesudah di sini dan mendapatkan keuntungan juga sesudah di sini, keuntungan untuk diri sendiri lebih utama karna merasa nyaman dengan perilaku yang baik dan bukan hal-hal buruk yang menimpa kita, selain banyak perubahan saya juga senang di sini banyak teman, fasilitas bisa terpenuhi juga daripada masih berda di jalanan masih tidak bisa mencukupi apapun yang kita butuhkan.¹⁷

Perilaku Berubah Menjadi Baik dengan Adanya Tempat Penanganan

Penampungan anak jalanan merupakan suatu perbuatan yang memang harus di lakukan, dalam adanya tempat penampungan anak jalanan agar tidak merebak luas anak jalanan di jalanan, suatu program dari dinas sosial kota Surabaya yang berkembang dari tahun ke tahun lebih baik, dan penanganan yang langsung cepat di tempat penanganan tersebut. Tidak adanya tempat seperti itu menyebabkan meluasnya anak jalanan yang masih ber keliraran di jalanan dan tidak bisa melanjutkan pendidikan mereka.

Adanya tempat penanganan ini menjadikan anak-anak jalanan di sekitar jalanan di Kota Surabaya ini bisa terselesaikan, kita bayangkan tidak ada tempat seperti ini gimana nasib anak-anak seperti itu, anak-anak yang berkeliaran di jalanan mencari uang untuk berkehidupan sehari-hari. Tidak semua anak jalanan sudah tidak mempunyai orang tua namun kebanyakan karna faktor kurangnya ekonomi keluarga, kurangnya kasih sayang dan perhatian lebih seperti itu yang menyebabkan mereka turun ke jalan.¹⁸

Tempat ini menjadikan saya lebih baik mbak, nek tidak ada tempat seperti ini

¹⁶ Dimas, wawancara dengan penulis 3 Februari 2021 pukul 10:00

¹⁷ Abi, wawancara dengan penulis 3 Februari 2021 pukul 10:40

¹⁸ Pak yamsul, wawancara dengan penulis 2 Februari 2021 pukul 13:00

mungkin saya masih kekurangan biaya ya untuk sekolah, dan masih berkeliaran di jalanan masih menggunakan pakaian yang tidak karuan, bahasa yang saya gunakan kasar meskipun berbucara dengan orang yang lebih tua dari kita. Di sini kita dapat pengetahuan banyak tak hanya pengetahuan mengenai pendidikan tetpai juga pengetahuan dalam berperilaku yang baik itu bagaimana.¹⁹

Berlangsungnya kegiatan-kegiatan di tempat penanganan anak jalanan tetap dalam pengawasan dan penanganan dari pihak-pihak yang menjadi penanggung jawab suatu lembaga penanganan tersebut, adanya progres-progres baru di tempat penanganan maupun kendala yang di hadapi harus di perhatikan dan di lihat seberapa ada perkembangan atau penurunan dari adanya tempat penanganan untuk jalanan tersebut. Pemanfaatan tempat penanganan tersebut berjalan dengan baik dan ada prosedur-prosedur tertentu tidak berjalan begitu saja karna lembaga tersebut masih dalam naungan dinas sosial Kota Surabaya.

Kendala yang Dihadapi dalam Proses Penanganan Anak Jalanan di Kampung Anak Negeri

Setiap apapun yang kita kerjakan pasti ada kendala, kendala dari mulai terkecil maupun besar pasti ada dan tidak mungkin tidak ada kendala. Setiap perbuatan baik ataupun buruk, dengan proses-proses perubahan perilaku sosial anak jalanan pasti ada kendala di setiap individu anak jalanan. Juga dari setiap individu anak jalanan memiliki kendala yang berbeda-beda tidak semua anak jalanan mempunyai kendala yang sama, faktor kemalasan yang muncul tiba-tiba dan bosan yang keseringan anak jalanan rasakan. Kendala dari berbagai perilaku anak jalanan, kendala dalam proses perubahan perilaku anak jalanan melalui kegiatan yang ada di Kampung anak negeri surabaya. Adanya hambatan dari lembaganya sendiri juga dari anak jalanan. Sebagaimana keterangan yang di berikan pak Syamsul mengenai kendala dalam proses perubahan perilaku sosial anak jalanan yakni, rasa malas yang tiba-tiba muncul dan capek karna terbilang usia masih relatif perilaku bisa ber ubah-ubah.

Salah satu kendala yang di hadapi anak jalanan dalam proses perubahan perilaku sosial pada peningkatan proses berfikir mereka, di karenakan usia terbilang masih perlu

¹⁹ Dimas, wawancara dengan penulis 3 Februari 2021 pukul 13:00

ada perhatian lebih dari kedua orang tua. Sebagaimana keterangan yang di berikan Dimas terkait kendala-kendala yang di hadapi anak jalanan dalam proses perubahan perilaku sosial anak jalanan, tak hanya kendala dalam proses berfikir tetapi dengan aktivitas yang mereka lakukan di tempat penanganan tersebut ada hambatan.

Kendalanya mbak kalau saya malas sering muncul entah karna faktor apa malas selalu muncul, kadang juga bosan gitu kalau di sini kan banyak peraturannya seperti kegiatan-kegiatan yang ada di Kanri ini menjadi dorongan anak jalanan berubah dengan baik an mendapatkan pengetahuan, keahlian tersendiri tapi kadang juga bosan dengan suasananya, aku bosan gitu sempat pengen ngamen lagi mbak tapi ya tidak bisa karna penjagaan di sini ketat sekali, adae kegiatan terkadang molor dan tidak sesuai jam itu biasanya karna kita sendiri mbak anak jalanan. Tidak tempatnya tau tidak sesuai jam termasuk hambatan dari kegiatan disini mbak²⁰

Bosan dengan tempatnya kegiatannya tapi kembali ke diri kita masing-masing mbak kalau kita tidak bisa melawan rasa bosan nanti perilaku sosial yang sudah niat kita ubah malah kembali lagi seperti semula meskipun adanya kegaiaian yang bisa merubah perilaku sosial kita ada kegiatan harian Kanri itupun ada hambatanya mbak, selain anak-anak meremehkan kegiatan tersebut merupakan kendala terlaksananya proses perubahan perilaku sosial di sini.²¹

Di sisi lain, Setiap ada kendala pasti ada solusi untuk membantu terjadinya kendala dalam proses apapun. Kendala dalam proses perubahan sosial anak jalanan di Kampung Anak Negeri memang sering di jumpai tetapi tidak di pungkiri adanya kendala tersebut juga mempunyai solusi. Solusi hadir untuk mempertimbangan masalah agar menjadi lebih baik, seperti dalam proses perubahan sosial anak jalanan di lihat kendala yang mengakibatkan perubahan perilaku sosial anak jalanan tidak berjalan dengan lancar. Di masing-masing setiap individu memiliki pendapat atau solusi yang berbeda, sesuai bagaimana dalam mengatasi kendala tersebut, dari membiasakan diri dalam melakukan hal apapun ada patokan dan porsi masing-masing. Membiasakan hal yang terjadi adanya faktor kendala dari perubahan perilaku sosial anak jalanan, menimalisir tidak memanfaatkan waktu tersebut untuk keuntungan selain merubah perilaku. Sebagaimana keterangan yang di berikan Dimas mengenai solusi tersebut.

Solusi kita harus terjun, kita harus memberikan perhatian penuh untuk anak-anak tersebut. Adakalanya kita memberikan reward sebagai konsekuensi mereka

²⁰ Dimas, wawancara dengan penulis 3 Februari 2021 pukul 13:00

²¹ Abi, wawancara dengan penulis 3 Februari 2021 pukul 10:40

merubah dirinya menjadi lebih baik. Anak-anak seusia segitu kan suka sekali kalau di kasih kejutan atau apa yang membuat mereka senang dan semangat.²²

Fokus tujuan utama mbak, adanya kendala tersebut membuat saya tau seberapa saya sungguh-sungguh untuk berubah dan bagaimana hasil berubahnya perilaku sosial saya, kendala sifat malas memang wajar muncul apalagi seusia saya yang masih gampang terpengaruhi oleh keadaan atau hal yang membuat saya lebih senang, kadang saya semangat itu karena ada yang menjanjikan saya hal baik, maksudnya keinginan saya cepat tercapai.²³

Analisis dalam Teori Struktural Fungsional Talcott Parsons

Perubahan perilaku sosial anak jalanan pasca adanya rehabilitasi dikaji menggunakan teori Struktural fungsional. Struktural fungsional, parsons mengemukakan bahwa, masyarakat merupakan suatu sistem yang saling bergantung satu sama lain juga setiap bagian tidak bisa di bedakan kecuali dengan berbagai banyak atau yang lebih luas dari sistem keseluruhan. Keseimbangan yang harus di perhatikan dalam sistem keseluruhan, saling ketergantungan atau lebih tepatnya mendukung satu sama lain tidak bisa sendiri dalam melakukan apapun. Proses perubahan perilaku sosial anak jalanan dengan berbagai tahap yang di alami, tahap dalam tempat penanganan yang berbagai program kegiatan yang ada, dan kegiatan tersebut tidak hanya di lakukan seorang diri tetapi di lakukan dan di ikuti oleh seluruh anak jalanan yang berada di tempat penanganan. Hal ini biasanya dihubungkan pada pengaruh sosial dalam pengalaman hidup individu. Dalam memahami proses perubahan perilaku sosial anak jalanan dalam teori struktural fungsional Talcott parsons, mengacu dari saling berinteraksi satu sama lain seperti proses yang di alami setiap individu anak jalanan yang selalu membutuhkan dan saling ketergantungan dengan teman atau orang yang di sekelilingnya. Yang mempunyai aspek lingkungan baru, motivasi baru dan menyempurnakan kepuasan dalam diri masing-masing tetapi juga memiliki tujuan yang sama yakni tujuan merubah perilaku sosial menjadi lebih baik. Kebebasan bertingkah laku tetapi masih ada batasan bahwa apa yang dilakukan baik atau tidak untuk anak jalanan tersebut.

Adanya fungsi dari teori struktural fungsional dan di kaitkan dengan semua kegiatan

²² Pak syamsul, wawancara dengan penulis 2 Februari 2021 pukul 13:00

²³ Abi, wawancara dengan penulis, 3 Februari 2021 pukul 10:40

yang mengarah ke hak untuk memenuhi kebutuhan yang di butuhkan seorang individu, seperti halnya kebutuhan yang di butuhkan oleh anak jalanan dengan adanya kegiatan yang membantu berjalannya proses berubahnya perilaku sosial anak jalanan menjadi lebih baik.

Kesimpulan

Perubahan perilaku sosial anak jalanan melalui salah satu lembaga dalam naungan Dinas Sosial yaitu, UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya. Perubahan yang di alami oleh anak jalanan berbeda-beda. Dengan adanya kegiatan tempat penanganan anak jalanan mampu membantu berubahnya perilaku sosial anak jalanan setelah berada di jalanan, kemudian di lanjut dengan individu anak jalanan itu sendiri dengan adanya nita dan tekad apakah serius melaksanakan perubahan perilaku sosial mereka, tanpa paksaan dan berubah juga untuk kebaikan anak jalanan itu sendiri. Beberapa perubahan perilaku sosial yang di rasakan oleh anak jalanan karna dengan dorongan keluarga atau seseorang yang berada di sekelilingnya anak jalanan dapat berubah menjadi cepat, niat untuk memperbaiki perilaku sosial yang tidak baik agar masa depannya bisa tertata dan punya tujuan yang tepat. Ketersediaan pendidikan yang baik untuk pertumbuhan anak jalanan baik untuk di lakukan dalam membantu proses perubahan perilaku sosial anak jalanan, mengembangkan kreativitas anak jalanan melalui ekstrakurikuler yang di sediakan di tempat penanganan tersebut bisa menyebabkan sadarnya anak jalanan mengenai manfaat yang merek peroleh dan baik untuk masa depannya, sadranya dengan segala sesuatu yang di perlukan anak jalanan dapat terpenuhi menghasilkan semangat yang luar biasa anak jalanan dalam merubah perilaku sosial anak jalanan setelah berda di tempat penanganan tersebut.

Beberapa kendala yang di hadapi dalam proses perubahan perilaku sosial anak jalanan, ini seringkali rasa bosan dan malas muncul dan karena wajar saja usia mereka yang terbilang baru menginjak dewasa pasti sering muncul seperti itu, tetapi setiap kendala yang di hadapi anak jalanan berbeda-beda sehingga tidak di sama ratakan bahwa setiap kendala yang terjadi. Di setiap kendala yang terjadi pada anak jalanan kebanyakan merasa bosan dan tiba-tiba malas, hal seperti itu yang menghambat berubahnya perilaku sosial anak jalanan tidak berjalan dengan lancar. Untuk kendala yang di hadapi anak

jalanan lebih tepatnya agar kendala bisa teratasi sedikit demi sedikit yaitu menekankan anak jalanan dalam mengembangkan apa yang menurut mereka senang untuk di lakukan dari situ bisa memperbaiki kendala yang terjadi.

Referensi

- Dr. Sugiyono, *“Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D”* (Bandung: Alfabeta, 2017)
Helaluddin Hengki Wijaya, *“Analisis data kualitatif”* (Sekolah tinggi Theologia jaffray, 2019),
Isa Ansori, “Melacak State Of Art Fenomenologi dalam kajian ilmu-ilmu sosial”,
HALAQA: Islamic Education Journal, 2 (2), Desember 2018
Nanang martono *“Sosiologi perubahan sosial”*, (Depok: PT Rajagrafindo persada, 2011),
Siti Nisrima, “pembinaan perilaku sosial remaja penghuni yayasan islam media kasih kota Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah mahasiswa pendidikan kewarganegaraan unsiyah*. Vol. 1 No. 1 2016
Sri Tjahjorini “Perilaku anak jalanan dan strategi pengentasannya di Bandung, Bogor dan Jakarta”, *Jurnal penyuluhan*, Vol. 5 No.1 2009, 4
Setyo Sumarno, *“Implementasi standar pelayanan minimal bidang sosial terkait pelaksanaan rehabilitasi sosial di dalam panti”* (Jakarta: Puslitbangkesos kementrian sosial RI, 2020)